

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BUDIDAYA BUAH TIN UNTUK MENUNJANG WISATA UMBUL PONGGOK DI KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN

Iqbal Fadhlurrahman^a, Ratih Rahmawati^a, Nurul Wahidah Rahmatika^a, Winda Setyaningsih^a, Zaini Ahsan Prahendra^a, Lutfi Andriani^a, Tri Sujatmiko^a, Fairusy Zery Amudony^a, Ayu Puspita Sari^a, Siti Zubaida^a, Jalu Wisisto^a, Suminah^b

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Pengabdian masyarakat melalui Program Hibah Bina Desa dilakukan sebagai bentuk upaya memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan masyarakat Desa Ponggok dalam budidaya dan pengolahan tanaman buah tin, meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Ponggok khususnya kelompok tani dalam pengembangan wisata Umbul Ponggok, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pemasaran hasil tanaman dan pengolahan buah tin. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Kegiatan pengabdian dimulai dari koordinasi dengan pemerintah desa setempat dan masyarakat desa, dilanjutkan sosialisasi program yang akan dilaksanakan dan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat sasaran. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan budidaya dan pembuatan demplot tanaman buah tin bersama masyarakat sasaran, pelatihan pengolahan hasil tanaman buah tin dan *packaging*, monitoring dan evaluasi bersama dengan masyarakat sasaran. Pengabdian menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat sasaran dalam budidaya buah tin, sudah terdapat demonstrasi plot budidaya buah tin sebagai media pembelajaran bagi masyarakat sasaran, adanya produk teh dan selai buah tin dari hasil pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat sasaran, terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak, dan keberlanjutan program yang telah diberikan. Namun demikian, pemasaran bibit, tanaman, dan produk buah tin belum dapat dilakukan secara optimal karena secara teknis tanaman buah tin baru bisa diperbanyak dan berbuah pada umur 4 bulan setelah tanam. Peran *stakeholder* diperlukan dalam pendampingan secara berkala agar budidaya buah tin dapat terus dikembangkan dan adanya program tindak lanjut agar masyarakat meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam implementasi kegiatan berbasis agribisnis untuk menjadi sentra buah tin di Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Buah Tin, Budidaya

Pendahuluan

Umbul Ponggok merupakan salah satu wisata tersohor di desa Ponggok, kecamatan Polanharjo, kabupaten Klaten. Pengunjung umbul ponggok diketahui mencapai 400 – 1.000 pengunjung/hari. Wisata Umbul Ponggok dikelola secara langsung oleh BUMDes. Tidak hanya wisata tetapi BUMDes juga mengelola air bersih, industri pengolahan makanan berbahan dasar ikan nila, air minum dalam kemasan, minimarket, dan juga membuka jasa perkreditan bagi masyarakat desa Ponggok.

Melihat dari sisi pertanian, BUMDes sebagai lokomotif desa Ponggok kurang mengoptimalkan bidang tersebut. Padahal pertanian di desa Ponggok memiliki potensi apabila dikembangkan secara optimal. Kelompok tani sebagai

kelembagaan petani desa Ponggok selama ini belum terlibat dalam pengembangan desa wisata bersama BUMDes, sehingga pendapatan mereka hanya bergantung pada usahatani padi.

Tanaman buah tin merupakan tanaman khas Timur Tengah yang kini tengah marak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman buah tin dapat tumbuh di daerah beriklim sedang dan pada ketinggian 800 – 1.800 mdpl. Buah tin mengandung zat *benzaldehyde* yang bermanfaat melawan sel-sel kanker. Selain itu, buah tin juga bermanfaat untuk mengurangi kolesterol jahat, menguatkan jantung, menormalkan pernapasan bagi penderita sesak nafas, mengobati sulit buang air besar, dan bermanfaat untuk hati dan limpa. Berdasarkan potensi desa dan permasalahan di bidang pertanian tersebut, apabila tanaman buah tin dibudidayakan dan dipasarkan di desa Ponggok maka dapat meningkatkan pendapatan dari kelompok tani desa Ponggok. Petani bersama BUMDes dapat memasarkan

^a Universitas Sebelas Maret (iqbalfadhlurrahman@gmail.com)

^b Dosen Universitas Sebelas Maret (sumanan@yahoo.com)

tanaman buah tin melalui website yang dihubungkan dengan website dari Umbul Ponggok, sehingga pembeli tanaman buah tin nantinya tidak hanya para pengunjung wisata Umbul Ponggok saja, namun juga masyarakat luas selain pengunjung. Dengan demikian, maka kondisi petani di desa Ponggok dapat ditingkatkan dan bahkan berkontribusi untuk pengembangan wisata Umbul Ponggok di kecamatan Polanharjo, kabupaten Klaten.

Menurut Sunyoto (2004), salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi dan pendapatan, kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Menurut Syahyuti (2006) bahwa walaupun pada praktek lapangan terdapat beragam pengertian pemberdayaan, tetapi pada dasarnya tujuan akhir adalah terjadinya perubahan yang permanen terhadap kondisi yang lebih baik atau yang diinginkan masa depan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan yang dapat menciptakan kemandirian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sasaran. Secara analogi, tujuan dari pemberdayaan ini adalah (1) Meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan masyarakat desa Ponggok dalam budidaya dan pengolahan tanaman buah tin. (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat desa Ponggok khususnya kelompok tani dalam pengembangan wisata Umbul Ponggok. (3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pemasaran hasil tanaman dan pengolahan buah tin. Permasalahan yang dapat diungkapkan dalam kegiatan ini adalah apakah budidaya buah tin dapat menunjang wisata Umbul Ponggok dan meningkatkan pendapatan petani.

Metode

Kegiatan Program Hibah Bina Desa (PHBD) dilaksanakan di desa Ponggok, kecamatan Polanharjo, kabupaten Klaten pada bulan Juni-Oktober 2018.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengusul Program Hibah Bina Desa (PHBD) adalah dengan diadakannya beberapa kegiatan, antara lain: (1) Koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk meminta izin melaksanakan Program Hibah Bina Desa (PHBD) di desa Ponggok. (2) Sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat sasaran. Dalam hal ini dipaparkan mengenai macam kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat sasaran dilanjutkan dengan diskusi bersama masyarakat sasaran untuk pelaksanaan program. (3) Pelatihan budidaya tanaman buah tin. Pelatihan ini melibatkan kelompok tani dan masyarakat desa Ponggok pada umumnya. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi budidaya dari mulai pembibitan hingga pasca panen oleh praktisi, kemudian dilanjutkan dengan praktek stek dan cangkok agar kedepannya kelompok tani dapat mandiri dalam perbanyak tanaman buah tin. Setelah pelatihan ini dilaksanakan, dilanjutkan dengan pembuatan demplot budidaya buah tin bersama kelompok tani dan masyarakat setempat. (4) Pelatihan pengolahan produk teh dan selai buah tin serta *packaging*. Ibu-ibu PKK sebagai sasaran pengolahan produk buah tin. Pelatihan diawali dengan pemaparan alat dan bahan, cara produksi dan manfaat dari teh dan selai buah tin. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan teh dan selai buah tin serta pelatihan *packaging* agar produk *marketable* sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. (5) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat sasaran agar kedepannya dapat diperbaiki dan kegiatan dapat berkelanjutan secara maksimal.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Hibah Bina Desa adalah dengan metode partisipatif yang melibatkan kelompok tani, ibu-ibu PKK, kelompok sadar wisata, pengelola BUMDes, dan masyarakat desa Ponggok pada umumnya. Materi pada saat pelatihan, dan pendampingan diberikan melalui

pembelajaran orang dewasa (andragogi). Menurut Warnita dan Aisman (2017), pembelajaran bagi orang dewasa harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut seperti nilai manfaat, sesuai dengan pengalaman, sesuai dengan masalah yang dihadapi, praktis, sesuai dengan kebutuhan, menarik, dan partisipasi aktif dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan

Masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan ini yang akan mendasari terciptanya sebuah kegiatan dimana tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan apa yang diinginkan masyarakat. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), hambatan yang sering dialami dan dirasakan dalam praktik pemberdayaan masyarakat adalah tidak sesuainya antara program dengan kemauan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, pendefinisian kebutuhan masyarakat perlu diserahkan kepada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di desa Ponggok, ada berbagai alternatif yang ditawarkan untuk dijadikan sebagai analisis kebutuhan masyarakat desa Ponggok, antara lain:

1. Mata Pencarian

Bertani sebagai mata pencarian utama masyarakat desa Ponggok belum mampu menjadi pioner dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat karena sulitnya mengubah pola pikir petani yang umumnya berusia 40 – 65 tahun untuk melakukan penganekaragaman tanaman. Hal ini yang mendorong perlunya peningkatan kapasitas kelompok tani dalam melakukan penganekaragaman tanaman dengan membudidayakan dan pembibitan buah tin agar petani mampu berperan aktif dalam pembangunan desa berbasis wisata.

2. Kelembagaan

Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan petani desa Ponggok belum bisa mengembangkan kapasitasnya karena hanya terpaku pada satu komoditas tanaman yaitu padi sehingga pendapatannya relatif masih rendah dan stagnan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk mengoptimalkan kelembagaan pertanian dibutuhkan adanya penguatan sistem

kelembagaan, melalui berbagai pelatihan penguatan kelompok, manajemen usaha, motivasi usaha, dan kewirausahaan.

3. Pengoptimalan potensi

Pertanian di desa Ponggok merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang wisata Umbul Ponggok, sehingga perlu adanya pemberdayaan bagi kelompok tani untuk bisa berperan secara aktif dalam pengembangan wisata Umbul Ponggok. Oleh karena itu, pemberdayaan perlu dilakukan kepada kelompok sadar wisata agar mau untuk ikut andil dalam membudidayakan tanaman buah tin.

4. Produk tanaman buah tin

Pemasaran tanaman buah tin memiliki prospek yang bagus kedepannya, selain karena harganya yang masih mahal, buah tin banyak dicari oleh masyarakat karena memiliki khasiat untuk kesehatan. Website desa yang sudah baik pengelolaannya menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan tanaman buah tin. Selain pembibitan, budidaya dan pemasaran tanaman buah tin, perlu adanya pengolahan tanaman buah tin untuk dijadikan teh dan selai yang nantinya akan meningkatkan harga jual buah tin, sehingga mampu membuka peluang usaha desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

5. Pemberdayaan

Pemerintah desa Ponggok dapat memberdayakan pokdarwis untuk ikut membudidayakan buah tin agar kegiatan pokdarwis tidak selalu berfokus pada membangun fasilitas wisata desa saja. Hal ini untuk menjaga hubungan kerjasama antar pihak-pihak baik dari sisi kelompok tani, pengelola desa wisata, maupun perangkat desa.

Pelaksanaan Pemberdayaan Budidaya Buah Tin

Budidaya merupakan suatu pengelolaan terencana sumber daya yang memiliki tujuan akhir pemanenan. Menurut Yani (2007) bahwa budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan atau sumber daya hayati pada suatu area lahan yang akan diambil manfaat/hasil panennya. Budidaya buah tin menjadi salah satu program pemberdayaan yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi desa Ponggok. Pelatihan budidaya ini ditujukan untuk kelompok tani dan masyarakat desa Ponggok.

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Selain itu, peningkatan peranan dan peran serta petani beserta anggota masyarakat pedesaan juga sangat penting untuk menumbuhkembangkan kerjasama

antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha budidaya buah tin. Pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi program dengan pendekatan kelompok.

Tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini antara lain yaitu: *pertama*, mengurus ijin dan koordinasi dengan stakeholders, terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan baik ditingkat kecamatan maupun ditingkat desa. *Kedua*, melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat desa Ponggok mengenai Program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk pendekatan kelompok yang dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usah.

Ketiga, melaksanakan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan stakeholders terkait; pemerintah desa, BUMDes, kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan kelompok sadar wisata, untuk pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian pembelajaran tentang penguatan kelompok dan motivasi usaha kepada kelompok tani. *Keempat*, pengembangan kapasitas melalui berbagai pelatihan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan demonstrasi plot pembibitan dan budidaya tanaman buah tin bersama kelompok tani sebanyak 400 tanaman/0,5 ha, pelatihan pasca panen (pengolahan buah tin), dan pelatihan packaging serta pemasaran. *Kelima*, evaluasi dan monitoring.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan berhasil atau belum berhasil. Keberhasilan dari suatu program dapat diukur melalui

berbagai target yang telah ditentukan. Pada kegiatan ini menggunakan indikator kualitatif untuk mengukur keberhasilan dari proram pemberdayaan yang telah dilaksanakan, antara lain

1. Perubahan perilaku masyarakat

Pada indikator ini, didapatkan bahwa kelompok tani desa Ponggok telah memahami, menerapkan, dan mengaplikasikan teknologi budidaya dan pembibitan tanaman buah tin. Melalui kelompok sadar wisata, setiap Kepala Keluarga (KK) mempunyai minimal dua tanaman buah tin. Perbanyak tanaman buah tin telah dilakukan secara mandiri dengan teknik cangkok dan stek oleh semua masyarakat, tidak hanya kelompok tani dan pihak yang terkait saja.

2. Perubahan fisik

Dengan adanya pelatihan budidaya hingga pengolahan yang diselenggarakan untuk kelompok tani dan ibu-ibu PKK di desa Ponggok sudah terdapat demplot budidaya buah tin sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dan teh serta selai sebagai produk olahan buah tin. Program ini dinilai dapat mengoptimalkan peranan dan peran serta kelompok tani dalam menunjang wisata Umbul Ponggok melalui budidaya dan pengolahan buah tin.

3. Terjalannya kemitraan dengan berbagai pihak

Kemitraan yang terjalin ini antara lain yaitu: kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan kelompok sadar wisata sebagai pelaksana program, BUMDes berperan dalam membantu memasarkan produk tanaman buah tin melalui usaha yang dikelolanya, dan Pemerintah Desa berperan sebagai pengontrol dan pengawas pelaksanaan program.

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang telah dilakukan sudah memenuhi dari target atau harapan keberhasilan. Oleh karena itu, program ini dinilai sudah mencapai keberhasilan. Menurut Soetomo (2009) bahwa memperhatikan hal tersebut, maka dalam proses pemberdayaan masyarakat diharapkan terbentuk institusi yang menjadi embrio terjadinya proses kemandirian masyarakat. Institusi lokal ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai: (1) sarana untuk memfasilitasi tindakan bersama, dan (2) peningkatan kekuasaan bersama. Apabila kedua fungsi itu terwujud, maka kelompok tani

desa Ponggok terjadi peningkatan kapasitas dalam mewujudkan kemandirian dalam tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menunjang wisata Umbul Ponggok melalui budidaya buah tin.

Faktor Penghambat Pemberdayaan

Hambatan pertama yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah adanya kesalahpahaman antara beberapa anggota kelompok tani terhadap program yang direncanakan. Dari permasalahan ini, dapat terselesaikan setelah dibicarakan melalui beberapa pengertian mengenai latar belakang dan tujuan program pemberdayaan.

Hambatan kedua yaitu susahnyanya menyusun *timeline* dalam pelaksanaan berbagai pelatihan karena masyarakat, khususnya kelompok tani memiliki kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini tidak semua anggota kelompok tani bisa turut andil dalam kegiatan ini.

Hambatan ketiga, kelompok tani belum sepenuhnya mengetahui praktik pengolahan pasca panen buah tin karena waktu yang terbatas, tempat yang kurang strategis, dan pelatihan hanya dilakukan satu kali.

Hambatan keempat, pemasaran bibit, tanaman, dan produk buah tin belum dapat dilakukan secara optimal karena secara teknis tanaman buah tin baru bisa diperbanyak dan berbuah pada umur 4 bulan setelah tanam.

Simpulan

Masyarakat sasaran sudah dapat memahami dan menerapkan budidaya buah tin baik itu di lahan maupun di dalam pot. Selain itu, kelompok tani dan masyarakat pada umumnya sudah mampu memperbanyak tanaman buah tin dengan teknik cangkok dan stek secara mandiri. Kelompok tani dan masyarakat pada umumnya sudah berpartisipasi dalam pengembangan wisata Umbul Ponggok dalam penyediaan cinderamata berupa bibit/tanaman buah tin, teh dan selai buah tin sebagai produk yang dipasarkan melalui kerjasama dengan BUMDes dan disekitar wisata Umbul Ponggok.

Saran yang dapat diberikan dengan adanya program pemberdayaan ini adalah peran *stakeholder* diperlukan dalam

pendampingan secara berkala agar budidaya buah tin dapat terus dikembangkan dan adanya program tindak lanjut agar masyarakat meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam implementasi kegiatan berbasis agribisnis untuk menjadi sentra buah tin di Kabupaten Klaten.

Daftar Pustaka

- Ife dan Tesoriero. 2008. *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi: community development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2009. *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunyoto, U. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahyuti. 2006. *Pengembangan modal sosial masyarakat dalam upaya membangun kelembagaan dan pemberdayaan petani miskin*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian
- Warnita dan Aisman. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Cabai Merat dalam Pot*. *Logista – J Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 1(2): 41-50.
- Yani, A. 2007. *Budidaya ikan air tawar*. Jakarta: Agromedia